

# PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN NARASI SEDERHANA PADA SISWA SD KELAS V DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *EXPERIENTAL LEARNING* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR SERI

Nia Kurnia<sup>1</sup>, Deden Herdiana Altaftazani<sup>2</sup>

<sup>1</sup> IKIP Siliwangi

<sup>2</sup>IKIP Siliwangi

[kurnianova91@gmail.com](mailto:kurnianova91@gmail.com)<sup>1</sup>, [deden@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:deden@ikipsiliwangi.ac.id)<sup>2</sup>

## Abstract

Based on the results of observations in class V SDN Ciwaruga 1 West Regency. This approach used a descriptive qualitative approach. The subjects of this study were 33 class VB students. The data collection methods were observation, questionnaire collection, interviews, and written tests. This research was based on because the child's ability to write simple narratives is still low. This is evidenced by the results of the narrative writing test for grade VB students, which were almost 80.9% or about 28 out of 33 students who scored above the Minimum Completeness Criteria (KKM). Also, the Experiential Learning approach does not only prioritize children's experiences but creates new experiences that impress students and foster their self-confidence. The research results show that there is a significant increase in learning to write simple narratives using the Experiential Learning approach assisted by serial image media.

**Keywords:** Narrative Writing, Experiential Learning Approach, Drawing Series, Elementary School.

## Abstrak

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas V SDN Ciwaruga 1 Kabupaten Barat. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek dari penelitian ini yaitu siswa kelas VB yang berjumlah 33 orang. Metode pengumpulan data yaitu observasi, pengumpulan angket, wawancara dan tes tertulis. Penelitian ini dilandasi karena masih rendahnya kemampuan anak dalam menulis narasi sederhana. Hal ini terbukti dengan hasil tes menulis narasi siswa kelas VB yang hampir 80,9% atau sekitar 28 dari 33 orang siswa yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu pendekatan *Experiental Learning* tidak hanya mengutamakan pengalaman anak saja namun membuat pengalaman baru yang berkesan pada diri siswa dan menumbuhkan rasa percaya diri mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan dalam pembelajaran menulis narasi sederhana dengan menggunakan pendekatan *Experiental Learning* berbantuan media gambar seri.

**Kata Kunci:** Menulis Narasi, Pendekatan *experiental Learning*, Gambar Seri, Sekolah Dasar.

## PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu kegiatan berkomunikasi dalam bentuk penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dan medianya yakni bahasa tulisan, dan

menulis merupakan cara menyampaikan ide atau pemikiran dalam bentuk karangan dengan bebas (Annisa, 2018:5).

Dari hasil pengamatan yang telah dilaksanakan dengan wali kelas VB, hasil penelitian pembelajaran yang dilaksanakan di kelas V di SDN Ciwaruga 1 Kabupaten Bandung Barat masih di dominasi oleh seorang pendidik. Pembelajaran menulis narasi yang telah dilaksanakan guru terhadap siswa masih menggunakan metode ceramah yang bersifat *text book*. Pada saat pembelajaran menulis, peneliti membuktikannya dengan mengamati kemampuan siswa selama proses pembelajaran menulis berdasarkan gambar yang ada di buku siswa. Dari pengamatan diperoleh catatan bahwa keterampilan siswa pada pembelajaran menulis sangat kurang.

Disimpulkan bahwa siswa masih kurang dalam pemahaman bagaimana cara menulis narasi yang tepat. Oleh karena itu salah satu pendekatan yang bisa digunakan untuk meningkatkan minat menulis narasi anak yaitu dengan menggunakan pendekatan Pengalaman Anak (*Experiential Learning*), menurut Cahyani (2014:164) *Experiential Learning* “adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk membangun pengetahuan dan keterampilan- keterampilan serta nilai juga sikap melalui pengalaman siswa.

David Kolb (dalam Fathurrohman 2015:128) menyatakan bahwa *Experiential Learning* “adalah proses belajar, proses perubahan yang menggunakan pengalaman sebagai media belajar atau pembelajaran bukan hanya materi yang bersumber dari buku atau pendidik.” Media yang diterapkan dalam kegiatan penelitian ini adalah media gambar seri. Penggunaan media gambar seri yakni sebuah upaya yang bisa menstimulus pemikiran, menambah pengetahuan. Dapat di tarik kesimpulan bahwa gambar seri mampu merangsang pikiran siswa untuk mengembangkan penalaran yang dimiliki ke dalam sebuah tulisan dengan berbantuan gambar. kata dikembangkan menjadi kalimat, kalimat menjadi paragraf, sehingga berbentuk sebuah tulisan yang utuh.

## METODE

Metode penelitian yang diterapkan yaitu deskriptif kualitatif. Di paparkan oleh Sugiyono (dalam Annisa 2018:31) yaitu penelitian deskriptif kualitatif adalah dimana peneliti sebagai instrument kunci penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang murni. pengambilan data.” Sugiyono memaparkan bahwa metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang memiliki arti.

Subjek penelitian adalah siswa dan guru kelas VB SD Negeri Ciwaruga 1 Kabupaten Bandung Barat. Jumlah siswa kelas VB sebanyak 33 orang siswa yaitu 20 orang siswa laki- laki dan 13 orang siswa perempuan. Adapun lokasi atau tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas VB SD Negeri Ciwaruga 1 Kabupaten Bandung Barat yang berada di Jalan Ciwaruga Kecamatan Parongpong. Penelitian ini menggunakan angket, Observasi, wawancara dan tes menulis narasi. Observasi dilakukan ketika berlangsungnya tindakan penelitian. Wawancara terstruktur dan metode untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menulis karangan narasi peserta didik kelas V di SDN Ciwaruga 1 Kabupaten Bandung Barat.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif tentang Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Sederhana pada Siswa SD Kelas V dengan Menggunakan Pendekatan *Experiential Learning* berbantuan Media Gambar Seri, demikian laporan penelitian ini digambarkan dalam bentuk kata-kata yang akhirnya dapat disimpulkan.

**HASIL**

Peneliti telah melaksanakannya pada awal sampai akhir bulan Februari 2020. Tempat penelitian yaitu di SDN Ciwaruga 1. Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah untuk melakukan penelitian terhadap siswa kelas V, khususnya Bahasa Indonesia dengan materi menulis karangan narasi sederhana, maka pada tanggal 10 Februari 2020, peneliti mengadakan observasi terlebih dahulu kepada peserta didik.

Setelah melakukan observasi dalam menulis karangan narasi sederhana, diperoleh data yaitu kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VB SDN Ciwaruga 1 masih rendah. Terlihat dari nilai pertama menulis karangan narasi sederhana, dari jumlah siswa sebanyak 33 orang hanya 11 orang yang mendapat nilai di atas KKM atau sekitar 33%. Sedangkan ketika pada saat kondisi terakhir nilai rata-rata siswa adalah 80,9% atau dari 33 siswa hanya 5 orang yang mendapat nilai di atas KKM. Dari hasil angket yang terdapat 10 pernyataan yang telah disebar kepada 33 siswa kelas VB mendapatkan hasil seperti berikut ini:

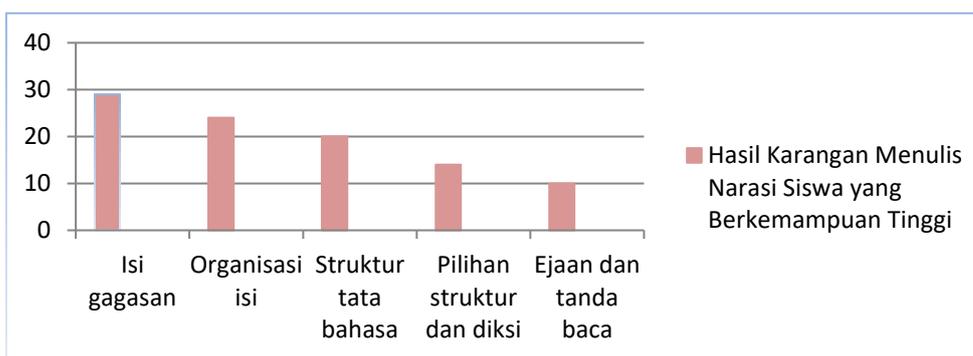
**Tabel 1. Hasil Angket**

No	Soal	Indikator			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mengetahui teks narasi dari guru	78,7%	21,3%	-	-
2.	Saya mengetahui tentang teks narasi dari buku dan internet	18,8%	54,54%	3,0%	-
3.	Pembelajaran menulis narasi sangat Penting	66,7%	33,3%	-	-
4.	Saya menyukai pembelajaran menulis narasi sederhana	33,3%	48,48%	18,1%	-
5.	Saya mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi sederhana	3,0%	45,45%	39,39%	12,12%
6.	Saya merasa bingung dalam memulai Menulis karangan narasi sederhana	15,15%	54,54%	24,24%	60%
7.	Pembelajaran menulis narasi sederhana Membosankan tanpa mesia pembelajaran	27,27%	45,45%	24,24%	3,0%
8.	Pembelajaran menulis narasi menjadi Menyenangkan menggunakan pendekatan <i>Experiental Learning</i>	45,45%	45,45%	9,09%	-
9.	Pembelajaran menulis narasi lebih mudah Berbantuan gambar seri	57,57%	33,33%	9,0%	-
10.	Media gambar seri 2 dimensi yang Digunakan kurang membantu	6,06%	51,51%	24,24%	28,18%

Adapun hasil menulis karangan narasi siswa yang diambil sample 3 orang siswa, yaitu siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah adapun hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Kemampuan Menulis Narasi Siswa yang Berkemampuan Tinggi**  
**Responden 30**

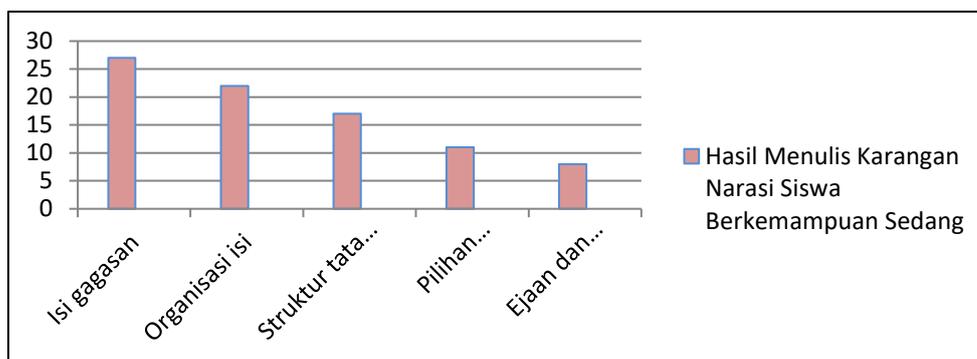
Nama	Kriteria	Nilai	Deskripsi
Debby (Responden 30)	1. Isi Gagasan	29	Isi gagasan yang dikemukakan sesuai yang dengan tema, ditulis secara padat dan tuntas
	2. Organisasi isi	24	Gagasan di ungkapkan dengan jelas, tertata dengan baik, urutan baik dan kohesif
	3. Struktur tata bahasa	20	Tata bahasa kompleks dan hanya sedikit terjadi kesalahan
	4. Gaya: pilihan struktur dan diksi	14	Pemanfaatan kata agak canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat namun tidak mengganggu.
	5. Ejaan dan tanda baca	10	Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan
Jumlah		97	Debby tuntas dalam pencapaian KKM, dan memiliki hasil yang sangat baik



**Diagram 1. Hasil Karangan Menulis Kemampuan Tinggi**

**Tabel 3.**  
**Kemampuan Menulis Narasi Siswa Yang berkemampuan sedang**  
**Responden 7**

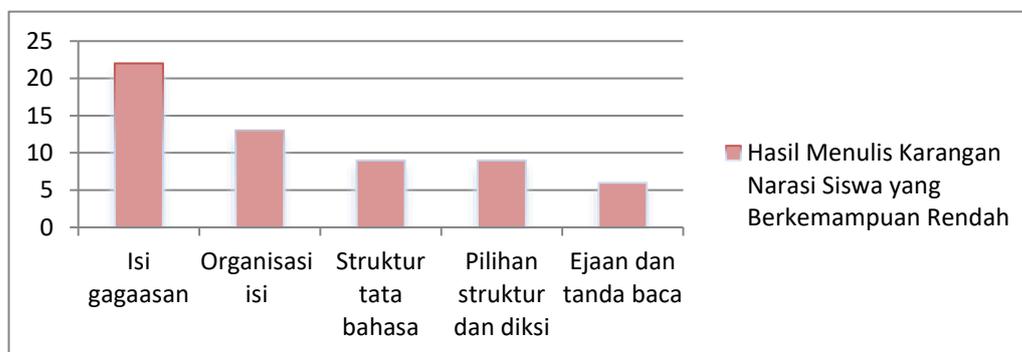
Nama	Kriteria	Nilai	Deskripsi
Aulia (Responden 7)	1. Isi Gagasan	27	Isi gagasan yang dikemukakan sesuai yang di tema, ditulis secara padat dan tuntas
	2. Organisasi isi	22	Gagasan di ungkapkan dengan jelas, tertata dengan baik, urutan baik dan kohesif
	3. Struktur tata bahasa	17	Tata bahasa sederhana tetapi efektif, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak terkabur
	4. Gaya: pilihan struktur dan diksi	11	Pemanfaatan kata agak canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat namun tidak mengganggu
	5. Ejaan dan tanda baca	8	Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
Jumlah		85	Aulia tuntas dalam pencapaian KKM, dan memiliki hasil yang baik



**Diagram 2. Hasil Karangan Menulis Kemampuan Sedang**

**Tabel 4.**  
**Kemampuan Menulis Narasi Siswa Yang berkemampuan rendah**  
**Responden 27**

Nama	Kriteria	Nilai	Deskripsi
Wafi (Responden 7)	1. Isi Gagasan	22	Isi gagasan sesuai isi tema tapi terbatas dan kurang tuntas
	2. Organisasi isi	13	Gagasan kacau, terpotongpotong, urutan tidak logis, dan kurang lengkap
	3. Struktur tata bahasa	9	Tata bahasa tidak komunikatif, terdapat banyak kesalahan
	4. Gaya: pilihan struktur dan diksi	9	Pilihan kata yang di paparkan tidak tepat
	5. Ejaan dan tanda baca	6	Terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur.
Jumlah		59	Wafi tidak tuntas dalam pencapaian KKM, dan memiliki hasil yang sangat tidak memuaskan



**Diagram 3. Hasil Karangan Menulis Kemampuan Rendah**

**PEMBAHASAN**

Melalui teori- teori yang telah dibahas bahwa menulis karangan narasi menggunakan pendekatan *Experiential Learning* berbantuan media gambar seri dapat meningkatkan keefektifan dari hasil belajar menulis karangan narasi itu sendiri. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan instrument yang berupa observasi, angket, wawancara dan tes menulis narasi. Observasi dilaksanakan pada awal bulan Februari 2020 sampai dengan akhir Februari, yang dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Dari pertemuan awal yang dilakukan pada tanggal 10 februari 2020, ternyata ketika observer mengamati masih banyak anak yang kebingungan memulai menulis karangan narasi tersebut. Pada pertemuan ke dua pada tanggal 17 Februari 2020 mereka sudah mulai memahami cara membuat narasi dengan baik, dan

mereka merasa senang membuat narasi, karena memudahkan mereka dalam mendapatkan ide ketika menulis karangan narasi.

Pada pertemuan ke tiga yaitu tanggal 25 Februari 2020 mereka sudah memahami cara membuat narasi dengan baik, dan mereka merasa senang membuat narasi dengan berbantuan gambar seri, karena memudahkan mereka dalam mendapatkan ide. Peserta didik telah mempunyai keberanian dalam memaparkan hasil mengarang mereka di hadapan teman-temannya.

Berdasarkan respon siswa dari hasil angket terlihat bahwa bahwa sebanyak 27 orang responden sangat setuju dengan pembelajaran narasi menggunakan pendekatan *Experiential Learning* berbantuan media gambar seri, dan 6 orang responden menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 81,8% responden tertarik dan sangat setuju bahwa ketika belajar menulis narasi menggunakan media gambar seri lebih bisa memudahkan mereka mendapatkan ide ketika akan menulis, dan pembelajaran narasi tersebut akan lebih menyenangkan.

Hasil wawancara observer kepada siswa terlihat bahwa pembelajaran menulis narasi sederhana menggunakan Pendekatan *Experiential Learning* berbantuan media gambar seri menurut mereka lebih memudahkan mereka dalam memulai mengarang atau menulis narasi. Sejalan menurut teori David Colb bahwa Pendekatan *Experiential Learning* itu sendiri berisi 3 aspek yaitu: pengetahuan, aktivitas, dan refleksi, ketika semua itu tercapai anak dengan mudah memahami pembelajaran tersebut.

Dilihat dari hasil tes menulis karangan narasi sederhana dari 33 jumlah siswa kelas VB terdapat 5 siswa yang nilainya tidak mencapai KKM sehingga siswa tersebut dinyatakan belum tuntas, karena (1) rendahnya minat menulis dan kurangnya motivasi dri dalam pembelajaran. Hal ini terbukti dengan responden yang berinisial S13 dengan S18 yang selama pembelajaran tidak mau membantu kelompoknya dan pada saat mengerjakan tugas evaluasi dia mengerjakan semauanya, sehingga isi gagasan yang di kemukakan tidak nyambung dengan tema. (2) siswa kurang berinteraksi dalam pembelajaran dan kurang mengerti tentang penggunaan ejaan dalam tulisan, apabila ada hal- hal yang kurang dimengerti, siswa hanya diam saja. Peneliti melihat dari siswa yang berinisial S12, S23 dan S27, selama pembelajaran berlangsung mereka cenderung ramai sendiri dan terkadang mengganggu siswa lain.

Berdasarkan uraian penjelasan dari pembahasan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendekatan *Experiential Learning* merupakan sebuah pendekatan yang cocok dalam menulis karangan narasi sederhana. Karena pendekatan ini menggunakan pengalaman peserta didik yang dapat mempermudah dalam memulai menulis narasi sederhana apalagi di bantu oleh media gambar seri yang sangat membantu saat memulai menulis karangan narasi.

## KESIMPULAN

Pendekatan *Experiential Learning* merupakan sebuah pendekatan yang cocok digunakan saat belajar menulis narasi. Karena pendekatan ini menggunakan pengalaman peserta didik yang dapat mempermudah dalam memulai menulis narasi sederhana apalagi di bantu oleh media gambar seri sebagai pelengkap. Selain itu pendekatan *Experiential Learning* dapat menambah pengalaman terbaru yang berkesan pada diri siswa dan menumbuhkan rasa semangat dalam belajar.

**SARAN**

*Pertama*, Kepala Sekolah hendaknya melengkapi alat belajar untuk memperlancar kegiatan pembelajaran, Kedua guru diharapkan untuk lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dengan mengikuti perkembangan zaman dan memperhatikan kebutuhan, keinginan dan kemampuan siswa. Misalnya dengan menerapkan pendekatan- pendekatan atau metode yang baru dan menarik serta inovatif yang dapat membangkitkan antusias siswa ketika belajar di kelas. Guru diharapkan untuk lebih produktif dalam meningkatkan kemampuan siswa dengan memberikan latihan menulis narasi secara berkesinambungan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Annisa. (2018). *Kemampuan Menulis Narasi Peserta Didik Kelas VI di MIS Nurul Jihad Pintulung Kelurahan Tassililu Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai*. Makassar: Universitas Negeri Islam Alauddin.
- Cahyani, I. (2014). *Pembelajaran Menulis Berbasis Karakter dengan Pendekatan Experiential Learning*. Bandung: Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Dewi, S. P. (2017). *Penggunaan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Sederhana Berbentuk Narasi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model- Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: ARR-RUZZ MEDIA.
- Keraff, G. (2010). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Pradita, I. K. (2014). *Kemampuan Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Kelas V SD Negeri Karangwuni Sleman Menggunakan Pembelajaran Di Luar Kelas*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rudi, S & Cipi, R (2008). *Media Pembelajaran*. Bandung: Jurusan Kurtekipend FIP UPI.
- Semi, M. A. (1990). *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya Padang.
- Slamet, S. (2017). *Dasar- Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Tutut. (2014). *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas VA SD Negeri Kentungan Kecamatan Depok Sleman Menggunakan Model Picture and Picture*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.